

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

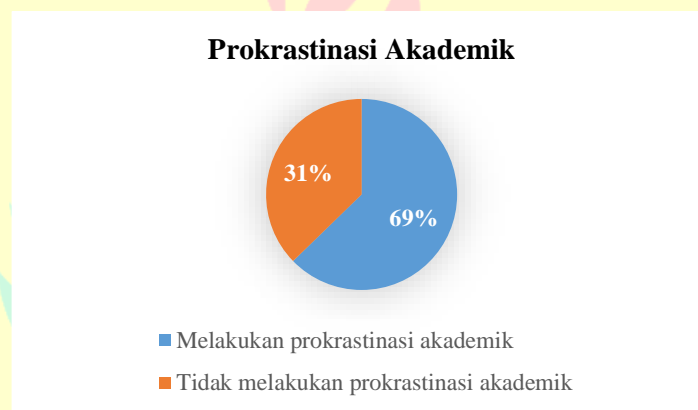
Pendidikan formal yang dilalui oleh peserta didik baik itu Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas/Kejuruan hingga Perguruan Tinggi mempunyai tugas yang sama, yaitu untuk belajar. Semakin tingginya tingkat pendidikan maka semakin tinggi hal serta beban yang mereka pelajari. Masuknya Covid-19 ke Indonesia, Pemerintah Indonesia mengeluarkan keadaan darurat nasional yang dimana proses belajar mengajar harus dilakukan secara daring di rumah masing-masing (Disdikpora, 2021). Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dari rumah selama masih dalam kondisi pandemik membuat guru dapat memberikan tugas yang lebih variatif dibandingkan pada saat sebelum pandemi dengan akses belajar yang berbeda-beda pula (Mediaindonesia, 2021).

Walaupun kegiatan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) sudah diperbolehkan seratus persen berdasarkan Keputusan Bersama yang diterbitkan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Menteri Agama, Menteri Kesehatan dan Menteri Dalam Negeri (2022), kegiatan PTM disesuaikan berdasarkan tingkat capaian vaksinasi pada wilayah tersebut tidak menghilangkan variasi penugasan juga media yang digunakan selama pandemi. Variasi tugas yang muncul pada saat pandemi diantaranya yaitu seperti mencari artikel, menonton materi dari youtube, dan hal lainnya yang memanfaatkan media internet, Youtube, WhatsApp dan juga Google Classroom sebagai media pembelajaran yang dilakukan (Barokah *et al.*, 2020).

Variasi tugas juga media yang digunakan memiliki tingkat kesulitan serta jumlah tugas yang diberikan dapat berbeda-beda tergantung pada guru yang memberikan. Peserta didik harus dapat mengerjakan juga menyusun jadwal

belajar yang baik agar dapat mencapai hasil yang baik. Dengan begitu peserta didik tidak akan melakukan penundaan pengerjaan tugas.

Penundaan pengerjaan tugas yang diberikan dikenal dengan istilah prokrastinasi akademik. Seperti yang dijelaskan oleh Carthy (Nafeesa, 2018) prokrastinasi akademik yaitu kecenderungan untuk menunda atau menghindari sepenuhnya tanggung jawab, keputusan, ataupun tugas yang perlu dilakukan dan biasanya baru dikerjakan saat mendekati batas akhir pengumpulan tugas. Tabel di bawah merupakan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lestari *et al.* (2022):



Gambar 1.1 Prokrastinasi Akademik SMK

Sumber: Data Hasil Penelitian Lestari *et al.* (2022)

Lestari *et al.* (2022) melakukan penelitian terkait dengan tingkat prokrastinasi siswa SMK sebanyak 167 siswa dengan hasil persentase menunjukkan 69% melakukan prokrastinasi akademik yang mana masuk ke dalam kategori prokrastinasi sedang dalam penelitian tersebut. Berdasarkan penelitian tersebut maka dapat diketahui, tidak sedikit siswa yang melakukan prokrastinasi.

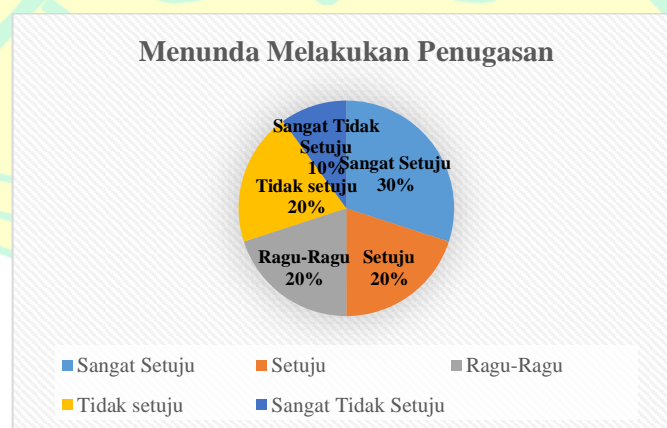
Pengaruh dari prokrastinasi akademik yang dilakukan oleh peserta didik dapat mengganggu kehidupan sehari-hari dengan adanya gangguan kecemasan, emosional hingga dapat mengganggu kegiatan sehari-hari yang harus dilakukan (Putri & Kurniasari, 2020). Bukan hanya itu, prokrastinasi yang dilakukan oleh peserta didik juga mengakibatkan terlambat mengumpulkan tugas, sulit tidur,

nilai menurun, pekerjaan tertunda dan tugas menumpuk (Suhadianto & Pratitis, 2020).

Banyaknya dampak negatif yang ada tentunya prokrastinasi merupakan sebuah keharusan peserta didik untuk menghindari melakukan tindakan tersebut. Terlebih bagi peserta didik yang bukan hanya memiliki keharusan dalam akademik saja, tetapi hal lain diluar akademik.

SMKN 31 Jakarta merupakan salah satu SMK di Jakarta yang memiliki visi agar dapat menjadi sekolah yang berkarakter. Dalam hal ini, tentulah karakter yang diharapkan merupakan karakter yang baik selama dalam kegiatan pembelajaran ataupun saat sudah masuk ke dalam dunia kerja nanti. Akan tetapi, prokrastinasi masih didapati di SMKN 31 Jakarta. Berdasarkan wawancara pra-riset dengan guru SMKN 31 Jakarta, masih cukup banyak siswa yang terlambat mengumpulkan penugasan. Terlebih ketika penugasan diberikan secara *online* melalui platform Learning Management System (LMS), Google Classroom, atau Edmodo masih terdapat siswa yang terlambat mengumpulkan penugasan.

Adanya peserta didik yang terlambat mengumpulkan setiap ada penugasan menunjukkan terjadinya prokrastinasi akademik pada SMKN 31 Jakarta. Untuk mengetahui lebih lanjut, peneliti melakukan pra-riset kepada siswa apakah mereka menunda untuk mengerjakan penugasan atau tidak, berikut adalah tabel diagram hasil dari pra-riset tersebut:



Gambar 1.2 Hasil Pertanyaan Pra-Riset
Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti (2023)

Berdasarkan hasil pra-riset yang dilakukan kepada 30 (tiga puluh) siswa jurusan Akuntansi Keuangan Lembaga (AKL), Animasi, Bisnis Daring Pemasaran (BDP), Desain dan Komunikasi Visual (DKV), Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP), dan Perbankan Keuangan Mikro (PKM) sebanyak 15 (lima belas) siswa dengan jumlah 50% menjawab sangat setuju dan setuju yang berarti mereka melakukan penundaan dalam melakukan penugasan, kemudian sebanyak enam siswa dengan 20% pada diagram menjawab ragu-ragu yang berarti mereka terkadang melakukan dan terkadang tidak melakukan penundaan pekerjaan, dan sembilan siswa dengan jumlah 30% menjawab sangat tidak setuju dan tidak setuju yang berarti mereka tidak menunda melakukan penugasan.

Siswa yang melakukan prokrastinasi umumnya memiliki suatu alasan, salah satunya yaitu dengan alasan masih ada hari esok untuk menyelesaikannya (Laila *et al.*, 2022). Banyaknya tugas yang diberikan juga membuat siswa merasa bosan sehingga saat siswa ingin mengerjakan tugas akan merasa tidak nyaman dan beralih untuk mengerjakan hal yang lain (Hidayati Nuril & Aulia Al-akhda Lilatuzzahro, 2019). Selain itu, adanya masalah yang dihadapi siswa juga menjadi alasan mereka menunda pengerjaan tugas, seperti sulitnya pengaturan waktu untuk belajar, dan juga pemilihan metode belajar untuk ujian (Ndruru *et al.*, 2022).

Adanya prokrastinasi akademik dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari *et al.* (2021), prokrastinasi akademik disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah tidak yakin akan kemampuannya, kurang dapat mengatur waktu untuk mengerjakan tugas dan kegiatan lainnya. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari *et al.*, penelitian yang dilakukan oleh Rohmatun (2021) juga menunjukkan adanya faktor yang sama dalam prokrastinasi akademik, yaitu efikasi diri dan juga regulasi diri.

Alasan sama yang menjadi alasan terjadinya prokrastinasi akademik yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Muyana (2018) dengan 8% rasa malas, 9% gangguan perhatian, 16% kemampuan akademik dan keyakinan, 17%

sosial, 17% keinginan sendiri dan 33% manajemen waktu. Manajemen waktu juga disebut sebagai alasan melakukan prokrastinasi akademik pada penelitian yang dilakukan oleh Ananta *et al.* (2021) yaitu kurangnya kesadaran terhadap tanggung jawab yang harus dilakukan, kurangnya kemampuan untuk manajemen waktu dalam melaksanakan tugas dan adanya perasaan menganggap remeh suatu alasan.

Berdasarkan penyebab dan alasan tersebut, peneliti mengajukan pertanyaan kepada siswa apakah yang menjadi alasan mereka melakukan penundaan untuk melakukan tugas, hal tersebut dapat dilihat pada diagram di bawah:



Gambar 1.3 Hasil Pertanyaan Pra-Riset alasan Penundaan
Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti (2023)

Sebanyak 10% siswa menjawab dirinya tidak yakin dengan jawaban yang mereka miliki untuk penugasan yang diberikan, kemudian, sebanyak 10% siswa tidak dapat mengatur waktu yang mereka miliki dengan baik, 50% siswa lebih memilih untuk melakukan kegiatan lain dibandingkan mengerjakan penugasan yang ada, 20% siswa merasa tugas yang diberikan terasa sulit sehingga menunda untuk mengerjakan, dan 10% siswa menjawab lainnya karena tidak memiliki alasan untuk menunda.

Penelitian berkaitan dengan pengaruh efikasi diri dan manajemen waktu terhadap prokrastinasi akademik sebelumnya telah dilakukan oleh Sandra & Djalali (2013) dengan guru SMA sebagai subjek yang diteliti. Adapun hasil dari penelitian tersebut yaitu terdapat hubungan yang sangat signifikan antara manajemen waktu dan efikasi diri terhadap prokrastinasi akademik. Selain itu, Wahyuni & Machali (2021) juga melakukan penelitian berkaitan dengan pengaruh manajemen waktu dan efikasi diri terhadap prokrastinasi penyusunan skripsi mahasiswa dengan hasil adanya hubungan negatif signifikan antara masing-masing variabel manajemen waktu dan efikasi diri terhadap prokrastinasi akademik akan tetapi tidak terdapat pengaruh antara kedua variabel secara bersama-sama. Akan tetapi, penelitian berkaitan dengan pengaruh efikasi diri dan manajemen waktu terhadap siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) belum pernah dilakukan sebelumnya.

Berdasarkan dari permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait pengaruh dari efikasi diri dan manajemen waktu terhadap prokrastinasi akademik siswa di SMKN 31 Jakarta sebab berdasarkan hasil pra-riset yang dilakukan peneliti masih ditemukan adanya siswa dengan efikasi diri yang rendah serta kurangnya kemampuan untuk memanajemen waktu sehingga menyebabkan timbulnya prokrastinasi akademik. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“Pengaruh Efikasi Diri dan Manajemen Waktu Terhadap Prokrastinasi Akademik di SMKN 31 Jakarta”**.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka pertanyaan penelitian yang akan dijawab adalah sebagai berikut:

1. Apakah efikasi diri berpengaruh negatif signifikan secara langsung terhadap prokrastinasi akademik siswa?
2. Apakah manajemen waktu berpengaruh negatif signifikan secara langsung terhadap prokrastinasi akademik siswa?

3. Apakah efikasi diri dan manajemen waktu secara bersama-sama berpengaruh negatif signifikan secara langsung terhadap prokrastinasi akademik siswa?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang sesuai berdasarkan pertanyaan penelitian tersebut yaitu:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh negatif signifikan secara langsung antara efikasi diri terhadap prokrastinasi akademik siswa.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh negatif signifikan secara langsung antara manajemen waktu terhadap prokrastinasi akademik siswa.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh negatif signifikan secara langsung antara efikasi diri dan manajemen waktu terhadap prokrastinasi akademik.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian antara efikasi diri dan manajemen waktu terhadap prokrastinasi akademik, peneliti berharap dapat memberikan manfaat kepada pihak terkait:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian yang dilakukan yaitu agar dapat memberikan informasi serta pengetahuan berkaitan dengan efikasi diri dan manajemen waktu terhadap prokrastinasi akademik. Selain itu, penelitian yang dilakukan juga dapat menjadi referensi tambahan bagi penelitian yang akan dilakukan selanjutnya di masa mendatang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Peneliti berharap dengan melakukan penelitian ini dapat menambah ilmu juga wawasan yang lebih, terutama berkaitan dengan prokrastinasi akademik pada siswa.

b. Bagi Universitas

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi informasi juga referensi bagi mahasiswa Universitas Negeri Jakarta kedepannya bagi yang ingin melakukan penelitian terkait dengan pengaruh efikasi diri dan manajemen waktu terhadap prokrastinasi akademik.

c. Bagi SMKN 31 Jakarta

Penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan juga sumbangan pemikiran untuk mengetahui bahwa efikasi diri dan manajemen waktu memiliki peran terhadap prokrastinasi akademik siswa, sehingga dapat membantu untuk mengurangi perilaku prokrastinasi dalam kegiatan pembelajaran kedepannya.

d. Bagi Pembaca

Peneliti berharap dengan penelitian yang dilakukan dapat menjadi masukan kepada para pembaca yang akan melakukan penelitian baik yang berhubungan topik penelitian, yaitu prokrastinasi akademik ataupun bukan.

